

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada anak dapat dilakukan sejak usia anak sedini mungkin. Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan.¹ Rangsangan pendidikan yang diberikan dapat melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek yang dimiliki oleh anak melalui stimulus yang diberikan oleh orang dewasa.

Aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak adalah aspek nilai moral-agama, kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, dan seni. Aspek-aspek tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Dari beberapa aspek perkembangan tersebut, salah satu yang perlu dikembangkan adalah perkembangan bahasa. Masa Usia Dini dianggap tepat untuk mengembangkan aspek tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari anak memerlukan untuk menggunakan bahasa.

¹ Maimunah Hasan. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h.15.

Pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi terjadi semakin cepat. Hal ini berdampak pada perkembangan bahasa yang digunakan oleh masyarakat. Globalisasi secara sederhana mempunyai makna sesuatu yang mendunia. Mendunia ini dalam arti mempunyai dampak atau pengaruh yang tidak mengenal batas negara. Hal ini berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan, termasuk bahasa. Bahasa merupakan salah satu hal yang digunakan saat berkomunikasi dengan orang lain. Saat ini penggunaan bahasa sudah semakin beragam, karena hal ini menjadi salah satu tuntutan untuk dapat mengembangkan diri. Kemampuan anak untuk menguasai beragam bahasa menjadi hal yang diinginkan oleh orang tua.

Dengan memasuki era globalisasi tidak sedikit orang tua yang menginginkan anaknya menguasai beberapa bahasa selain bahasa Indonesia. Seseorang yang menguasai satu bahasa disebut monolingual, menguasai dua bahasa biasa disebut bilingual dan menguasai bahasa lebih dari dua disebut multilingual. Multilingual adalah masyarakat yang mempunyai beberapa bahasa.² Multilingual biasa digunakan di era globalisasi untuk berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dikarenakan sebuah anggapan bahwa anak yang menguasai beberapa bahasa akan lebih sukses dikemudian hari. Anggapan tersebut sejalan dengan pernyataan dari Diaz yang mengatakan bahwa apabila banyak mengerti

² Sumarsono dan Paina. *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Sabda, 2002), h.76.

struktur dari dua bahasa atau lebih akan memudahkan mereka melakukan komunikasi.³ Maka dari itu banyak orang tua yang menerapkan Multilingual kepada anak-anaknya dan memasukkan ke sekolah yang menggunakan beberapa bahasa.

Saat ini terdapat beberapa satuan PAUD yang menggunakan dua atau tiga bahasa dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan multilingual kepada anak tidak hanya anak dapatkan di sekolah, kebanyakan orang tua juga menerapkan berbahasa asing di rumah. Namun sebaiknya orang tua tidak melupakan menggunakan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa ibu bagi sebagian warga negara Indonesia yang harus tetap digunakan dan dilestarikan. Dengan menggunakan bahasa ibu komunikasi anak akan lebih baik. Hal ini sependapat seperti pernyataan dari Awopetu yang menyatakan "*Communication and instructions was mostly a mother tongue, performed better than their counterparts who communicated mostly in English*"⁴. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa komunikasi dan instruksi kebanyakan menggunakan bahasa ibu, yang berkinerja lebih baik dibandingkan teman-teman mereka yang menggunakan Bahasa Inggris.

³ Guraru. *Sekolah Bilingual dan Bahasa Indonesia*. 2019. <http://guraru.org/info/sekolah-bilingual-dan-bahasa-indonesia/>. h.1. Diunduh tanggal 29 januari 2019.

⁴ Anna V. Awopetu. *Impact of Mother Tongue on Children's Learning Abilities in Early Childhood Classroom*. International Journal of Humanities and Social Science, 2016, h.62.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang paling penting di Republik Indonesia, seperti tercantum pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi *Kami putra-putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia*. Hal ini berarti Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional, kedudukannya berada di atas bahasa-bahasa daerah. Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi yang digunakan di negeri ini. Indonesia memiliki beragam bahasa dikarenakan faktor budaya, sejarah, dan demografi. Hal tersebut membuat keberadaan Bahasa Indonesia terkadang bersaing dengan bahasa daerah.

Persaingan Bahasa Indonesia tidak hanya dengan bahasa daerah saja. Persaingan bahasa Indonesia juga terjadi dengan bahasa asing. Fungsi Bahasa Indonesia yang begitu fundamental ini semakin tergerus dengan kehadiran bahasa asing. Memang di satu sisi penguasaan bahasa asing menjadi suatu kebutuhan di era global, namun jangan sampai timbul pemikiran untuk menjadikan Bahasa Indonesia di urutan kedua setelah bahasa asing. Sikap lebih menghargai bahasa asing ketimbang bahasa Indonesia sendiri timbul disebabkan, rasa anggapan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa asing lainnya akan menimbulkan rasa percaya diri yang lebih baik. Ada baiknya meskipun terdapat beragam bahasa yang ada di negara Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia tetap dilestarikan.

Sebagai warga bangsa Indonesia, wajar kiranya ikut andil dalam melestarikan bahasa Indonesia. Menurut Abid, salah satu kiat yang dapat dilakukan agar keberadaan bahasa Indonesia tetap ada adalah dengan senang atau cinta berbahasa Indonesia.⁵ Sikap tersebut dapat ditanamkan sedini mungkin. Sekiranya sejak anak masih berusia 0-8 Tahun, dimana usia tersebut termasuk masa *golden age*. Pada masa itu otak anak bagaikan spons yang dapat menyerap segalanya yang berada di sekitarnya. Sikap senang atau cinta kepada bahasa Indonesia juga dapat diterapkan di kegiatan pembelajaran di kelas yang menggunakan lebih dari satu bahasa.

Kegiatan pembelajaran di kelas multilingual menggunakan beberapa bahasa. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tujuan dari kurikulum sekolah. Bahasa yang digunakan seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan Bahasa Mandarin. Meskipun dalam kegiatan pembelajaran diharuskan menggunakan bahasa asing, siswa tetap perlu menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi di dalam kelas. Hal ini sependapat dengan Dery dkk, yang menyatakan "*The students employed the Language (bahasa Indonesia) to serve more functions. They mainly used it to ask the lecturer questions about lesson being taught, answer questions about the lesson being taught, talk to each*

⁵ Syaiful Abid, *Keberadaan Bahasa Indonesia Dalam Mewujudkan Persatuan Bangsa Indonesia*, h.271.

other, communicate with the lecturer".⁶ Para siswa menggunakan bahasa Indonesia untuk beberapa fungsi seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berbicara dengan teman, dan berkomunikasi dengan guru. Selain hal tersebut merupakan kebutuhan siswa dalam berkomunikasi, hal itu juga menjadi salah satu cara untuk tidak menjadikan bahasa Indonesia diposisi kedua setelah bahasa asing.

Posisi bahasa Indonesia dalam pendidikan di Indonesia memiliki peran yang penting. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia. Menurut Nurfadila penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah cara yang baik untuk memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak anak masih kecil.⁷ Dengan mengenalkan dan memberikan pelatihan tentang bahasa Indonesia kepada anak sejak dini membuat anak dapat mengaplikasikannya dalam keseharian. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari lembaga pendidikan terendah sampai dengan lembaga pendidikan tertinggi di seluruh Indonesia.⁸ Penggunaan bahasa Indonesia juga menjadi alat komunikasi formal yang digunakan oleh anak. Meskipun saat

⁶ Dery Tria Agustin, dkk. *The Use Of Bahasa Indonesia In The Intensive English Classroom*. Vol, 5. No. 1, 2015, h.4.

⁷ Putri Nurfadila, *Pentingnya Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Anak Usia Dini*, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muslim Indonesia, h.25.

⁸ Tri Sartika. *Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Sebagai Pengantar Pembelajaran di Indonesia*, program studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret, h.7.

ini bahasa asing sudah mulai sering digunakan oleh banyak orang dalam berkomunikasi. Hal tersebut jangan sampai menggeser posisi bahasa Indonesia. Dengan adanya keberadaan bahasa asing di lingkungan anak, penggunaan bahasa Indonesia mulai tersaingi sehingga keterampilan berbicara bahasa Indonesia juga mulai perlu diperhatikan.

Posisi bahasa Indonesia akan tersaingi atau tidak dengan bahasa asing ditentukan oleh pandangan dan penerapan bahasa yang digunakan oleh orang tua dan lingkungan sekitar anak. Seperti yang dikatakan oleh Kushartanti "*At a very young age children living in Jakarta use both Colloquial Jakarta Indonesia and Bahasa Indonesia. The children's first and most used language is Colloquial Jakarta Indonesia*"⁹. Anak – anak yang tinggal di Jakarta lebih sering menggunakan bahasa sehari-hari dibandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Terdapat pula hasil penelitian dari Putra Yadhya yang mensinyalir persaingan bahasa asing, nasional, dan daerah memang sedang berlangsung dan berdampak pada sikap atau perilaku berbahasa masyarakat. Sebagaimana dicatat oleh Yadhya, dalam penelitian hasil survei Gunarwan atas 126 orang subyek dari Jakarta, Bandung, dan Palangkaraya. Terungkap angka rata-rata penilaian subyek atas 11 ciri-ciri penutur bahasa Indonesia dan penutur bahasa Inggris secara keseluruhan menempatkan bahasa Inggris

⁹ Bernadette Kushartanti, dkk. *Children's use of Bahasa Indonesia in Jakarta Kindergartens*. Vol, 16, No. 1, 2015, h.167.

lebih tinggi daripada bahasa Indonesia.¹⁰ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia saat ini mulai tergantikan dengan bahasa asing. Hal ini dapat terjadi karena penerapan penggunaan bahasa yang diterapkan belum tepat.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana keterampilan berbicara bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimanakah penggunaan bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun saat berkomunikasi sehari-hari ?
2. Bagaimanakah keterampilan berbicara bahasa Indonesia anak multiligual usia 5-6 tahun ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, penelitian ini akan dibatasi pada keterampilan berbicara bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di sekolah yang menggunakan lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing. Keterampilan berbicara

¹⁰ Ketut Sudrama,dkk. *Dilema Multilingualisme Dan Implikasinya Terhadap Perencanaan Bahasa*, Vol 1 No. 1, 2015, h.5

pada penelitian ini berfokus pada kemampuan anak menggunakan bahasa Indonesia. Seperti halnya pengucapan kata, penyusunan kata, dan arti kata bahasa Indonesia. Adapun responden dalam penelitian ini adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah multilingual.

D. Perumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana intensitas penggunaan bahasa Indonesia Anak usia 5-6 tahun saat berkomunikasi sehari-hari?
2. Apakah anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di sekolah multilingual tetap menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan orang tua?
3. Apakah anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di sekolah multilingual mampu melafaskan kata bahasa Indonesia dengan benar?
4. Apakah anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di sekolah multilingual mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan arti yang tepat?
5. Apakah anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di sekolah multilingual mampu menyusun kalimat dalam bahasa Indonesia dengan benar?

E. Kegunaan Penelitian

Terdapat beberapa kegunaan penelitian, yaitu kegunaan secara teoritis, bagi guru pendidikan anak usia dini, orang tua, dan peneliti selanjutnya. Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan informasi terkait keterampilan berbicara bahasa Indonesia anak multilingual usia 5-6 tahun

2. Secara Praktis

Hasil penelitian dapat berguna untuk:

a. Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Penelitian ini diharapkan membantu guru dalam memperoleh informasi mengenai bagaimana penggunaan bahasa Indonesia anak multilingual usia 5-6 tahun

b. Bagi Orang Tua

Sebagai salah satu sumber penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penerapan penggunaan bahasa kepada anak

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan atau masukan untuk dijadikan penelitian dengan masalah yang sama atau masalah lainnya.